

PRONOMINA BAHASA KANUM SOTA

Pronoun of Kanum Sota Language

Sitti Mariati S.

Balai Bahasa Papua
Jalan Yoka, Waena, Heram, Jayapura 99358
Pos-el: sittimariati@yahoo.com

Abstract

Kanum Sota Language is one of the regional languages contained in Papua Province with a small number of speakers. Kanum Sota language is spoken by the community of Kampung Sota, Merauke Regency, located in the border area of Indonesia with Papua New Guinea. This research is a field research. The data collection of this research using the method of conversation that is to do conversation with speakers as resource persons with the provocative technique as basic technique and face to face technique, and note technique as the next technique. This study was conducted to describe the pronouns of Kanum Sota language. Kanum Sota language recognizes three kinds of pronouns, namely (1) personal pronoun, (2) demonstrative pronoun, and (3) interrogative pronoun.

Keywords: pronoun, personal, demonstrative, and interrogative

Abstrak

Bahasa Kanum Sota merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Provinsi Papua dengan jumlah penutur yang sedikit. Bahasa Kanum Sota dituturkan oleh masyarakat Kampung Sota, Kabupaten Merauke yang terletak di wilayah perbatasan Indonesia dengan Papua Nugini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode cakap, yaitu melakukan percakapan dengan penutur selaku narasumber dengan teknik pancing sebagai teknik dasar dan teknik cakap semuka serta teknik catat sebagai teknik lanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pronomina bahasa Kanum Sota. Bahasa Kanum Sota mengenal tiga macam pronomina, yakni (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya.

Kata kunci: pronomina, persona, penunjuk, dan penanya

1. PENDAHULUAN

Bahasa daerah di Indonesia paling banyak terdapat di Papua. Informasi tentang jumlah bahasa daerah yang ada di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat tidak pasti. Menurut data *Summer Institute of Linguistic* (2006), jumlah bahasa daerah di Indonesia sekitar 742 bahasa, sebanyak 271 ada di Papua. Berdasarkan *Penelitian Keekerabatan dan Pemetaan Bahasa di Indonesia* yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan UPT-UPT-nya dapat diketahui bahwa di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat, hingga tahun 2013, dari 334 daerah pengamatan teridentifikasi sebanyak 307 bahasa. Dari data ini tampak keberagaman bahasa daerah yang ada di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat ini. Jumlah itu hanyalah hasil inventarisasi sementara sebab beberapa daerah sampai saat ini belum terjangkau oleh orang luar. Keadaan bahasa daerah tersebut sebagian jumlah penuturnya kecil.

Salah satu bahasa daerah yang terdapat di Provinsi Papua dengan jumlah penutur yang kecil adalah bahasa Kanum Sota. Jumlah penutur bahasa Kanum Sota kurang lebih 100 orang. Bahasa Kanum Sota adalah salah satu bahasa daerah yang dipakai oleh penutur yang tinggal di Distrik Sota, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. Bahasa Kanum Sota menurut SIL (2006:42) termasuk dalam klasifikasi kelas Trans-Nugini, Trans-Fly-Sungai Bulaka dan hulu Sungai Maro. Filum ini merupakan bahasa-bahasa daerah yang terdapat di Papua, yang memiliki kedudukan dan fungsi yang sama dengan bahasa daerah lain di Indonesia. Oleh sebab itu, patut mendapat prioritas dan perhatian yang sama dengan bahasa-bahasa daerah lain. Bahasa ini digunakan oleh kelompok masyarakat yang tinggal di Kampung Sota. Nama lain bahasa ini adalah Enkelembu, Knwne, dan Kenume.

Sampai dengan saat ini, belum banyak tulisan yang membahas bahasa Kanum Sota. Pada tahun 2014, Yohanis Sanjoko menulis artikel tentang fonem segmental bahasa Kanum Sota. Dalam tulisan ini, Yohanis Sanjoko mengemukakan bahwa bahasa Kanum Sota memiliki 19 buah fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ŋ/, /ñ/, /l/, /f/, /s/, /h/, /r/, /w/, /y/ dan 6 buah fonem vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /i/, dan /O/. Pada tahun 2014, tim leksikografi Balai Bahasa Provinsi Papua menyusun kamus dwibahasa Bahasa Kanum Sota—Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mendokumentasikan kosakata bahasa Kanum Sota.

Penelitian lain yang membahas pronomina bahasa-bahasa yang ada di Papua dalam bidang morfologi, antara lain ialah Morfologi Bahasa Kayupulau oleh Theodorus Purba, dkk. (1991); Morfologi Bahasa Nafri oleh Dharmojo, dkk.(1993); Morfologi Bahasa Dani Barat oleh Theodorus Purba, dkk.(1994); Morfologi Bahasa Ormu oleh Theodorus Purba, dkk.(1995); Morfologi Bahasa Gresi oleh Theodorus Purba, dkk.(1996); Morfologi Bahasa Ekagi oleh Simin Althur, dkk. (1996); Morfologi Bahasa Skou oleh Upessy Pieter, dkk. (1996); Morfologi Bahasa Namblong oleh Rachel L. Manggo, dkk. (2003); dan Morfologi Bahasa Amungkal oleh Theodorus Purba, dkk. (2003). Selain itu, pada tahun 2015 Yohanis Sanjoko

telah menulis artikel tentang Pronomina Bahasa Ngalum. Namun, dari beberapa hasil penelitian yang membahas tentang pronomina bahasa-bahasa daerah di Papua dan tulisan tentang bahasa Kanum Sota, belum ada yang membahas pronomina bahasa Kanum Sota.

Seperti halnya dengan bahasa-bahasa lain yang ada di dunia, bahasa Kanum Sota terdiri atas beberapa kelas kata. Salah satu di antaranya adalah pronomina. Pronomina merupakan salah satu kelas kata utama di dalam semua bahasa. Oleh karena itu, dipandang perlu mengetahui pronomina bahasa daerah, termasuk pronomina bahasa Kanum Sota.

Pronomina lazim disebut kata ganti karena tugasnya memang menggantikan nomina yang ada (Chaer, 2008:87). Menurut Kridalaksana (2005:76), pronomina adalah kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Apa yang digantikannya itu disebut *antaseden*. Anteseden itu ada di dalam atau di luar wacana (di luar bahasa). Sebagai pronomina, kategori ini tidak bisa berafiks tetapi beberapa di antaranya bisa direduplikasikan, yakni *kami-kami*, *dia-dia*, *beliau-beliau*, *mereka-mereka*, dengan pengertian 'meremehkan' atau 'merendahkan'.

Muslich (2010:78) menegaskan bahwa setiap kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain disebut pronomina (kata ganti). Dalam kalimat, nomina selalu menduduki fungsi yang dari nomina (subjek, objek, juga predikat). Selain itu acuan yang ditunjuk dapat berganti-ganti, bergantung pada siapa pembicara/penulisnya, siapa pendengar/pembaca, atau siapa/apa topiknya.

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain. Jika dilihat dari segi fungsinya dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang umumnya diduduki oleh nomina, seperti subjek, objek, dan dalam macam kalimat tertentu juga menduduki predikat. Ciri lain yang dimiliki pronomina ialah bahwa acuannya dapat berpindah-pindah karena bergantung kepada siapa yang menjadi pembicara/penulis, siapa yang menjadi pendengar/pembaca, atau siapa/apa yang dibicarakan.

Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yakni (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya.

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronominal persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Di antara pronomina itu, ada yang mengacu pada jumlah satu atau lebih dari satu. Ada yang bersifat eksklusif, ada yang bersifat inklusif, dan ada yang bersifat netral. Pronomina penunjuk dalam bahasa Indonesia ada tiga macam, yaitu (1) pronomina penunjuk umum, (2) pronomina penunjuk tempat, dan (3) pronomina penunjuk ihwal. Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan. Dari segi maknanya, yang ditanyakan itu dapat mengenai (a) orang, (b) barang, atau (c) pilihan (Alwi, dkk., 2003:249--265).

Ketiga jenis pronomina ini yang menjadi acuan untuk mengetahui pronomina dalam bahasa Kanum Sota. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pronomina bahasa Kanum Sota yang meliputi (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya.

2. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian pronomina bahasa Kanum Sota ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga tahapan strategis yang dilakukan secara beruntun. Ketiga tahapan tersebut adalah tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 2015:6).

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2014 dengan menggunakan metode cakap, yaitu melakukan percakapan dengan penutur asli bahasa Kanum Sota sebanyak dua orang selaku narasumber. Teknik dasar yang digunakan untuk mendapatkan data-data dari narasumber adalah teknik pancing, yaitu memancing narasumber agar berbicara atau menjawab pertanyaan. Kegiatan memancing bicara dilakukan dengan percakapan langsung atau tatap muka. Dalam hal ini, peneliti memancing narasumber dengan topik tertentu sehingga percakapan terjadi. Percakapan diarahkan untuk memperoleh data selengkap-lengkapannya, baik data yang ada pada panduan wawancara (instrumen) maupun data tambahan lainnya. Pada kegiatan ini, teknik yang digunakan adalah teknik cakap semuka sebagai teknik lanjutan. Agar data-data atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan tidak hilang, data-data atau jawaban tersebut harus langsung dicatat. Pada kegiatan ini, teknik yang digunakan adalah teknik catat (Sudaryanto, 2015:208—210). Sementara itu, analisis data menggunakan metode agih (bagi) dengan teknik bagi unsur langsung sebagai teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 2015:37—46). Setelah data dianalisis hasilnya disajikan dengan metode formal (Sudaryanto, 2015:241).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pronomina bahasa Kanum Sota dalam tulisan ini adalah bentuk pronomina bahasa Kanum Sota dan pembagian pronomina. Pembagian pronomina meliputi (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya.

3.1 Bentuk Pronomina Bahasa Kanum Sota

Bentuk pronomina bahasa Kanum Sota terdiri atas satu morfem yang disebut monomorfemis dan dua morfem atau lebih yang disebut polimorfemis. Beberapa contoh pronomina bahasa Kanum Sota yang monomorfemis adalah *ngka* 'saya, aku', *nii* 'kami, kita', *mbu* 'engkau, kamu, Anda, kau, dan kalian', *pii* 'ia, dia', *fau* 'mereka', dan *al* 'siapa'. Beberapa contoh pronomina bahasa Kanum Sota yang polimorfemis adalah *mbenci* 'kau' (digunakan pada saat menyuruh seseorang), *penpo* 'ia, dia', *pince* 'mereka' (untuk menyatakan orang yang banyak), *nggene* 'ini', *pena* 'itu', *amai* 'apa', *ama* 'mengapa', *marnca* 'kapan', *mantai* 'berapa', *mernama* 'bagaimana', *mai* 'di mana', *maru* 'ke mana', dan *men yei* 'dari mana'.

3.2 Pembagian Pronomina

Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Kanum Sota, yakni (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya. Berikut adalah beberapa pronomina dalam bahasa Kanum Sota.

3.2.1 Pronomina Persona

Bahasa Kanum Sota memiliki lima pronomina persona, yaitu pronomina persona pertama tunggal, pronomina persona pertama jamak, pronomina persona kedua tunggal, pronomina persona ketiga tunggal, dan pronomina persona ketiga jamak. Pronomina persona itu meliputi pronomina sebagai subjek, pronomina sebagai objek, pronomina menyatakan milik, dan pronomina sebelum posposisi. Di antara pronomina itu, ada yang mengacu pada jumlah satu atau lebih dari satu. Ada bentuk yang bersifat eksklusif, ada yang bersifat inklusif, dan ada yang bersifat netral. Berikut ini adalah pronomina persona yang disajikan dalam tabel.

Tabel 1 Pronomina Persona Bahasa Kanum Sota

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Eksklusif	Inklusif
Pertama	<i>ngka; ntene</i> 'saya, aku'		<i>nii</i> 'kami'	<i>nii</i> 'kita'
Kedua	<i>mbu</i> 'engkau, kamu, Anda, kau, -mu'	<i>mbenci</i> 'kamu' <i>mbu</i> 'kalian'		
Ketiga	<i>pai, penpo</i> 'dia, ia', <i>yuwon yekel</i> 'beliau', <i>po</i> 'dia perempuan' <i>pai</i> 'dia laki-laki'	<i>paa, pince</i> 'mereka'		

3.2.1.1 Pronomina Persona sebagai Subjek

Pronomina persona sebagai subjek dalam bahasa Kanum Sota dapat dilihat pada beberapa contoh berikut ini.

- (1) *ngka pooper arakinan*
saya pohon kelapa memanjat
'saya memanjat pohon kelapa'
- (2) *nii wapiur yemakere*
kami betatas membakar
'kami membakar betatas'
- (3) *nii tara ngge kekijyu*
kita kebun ke pergi
'kita pergi ke kebun'

- (4) *mbu Sota ngge naa kanartu*
 kamu Sota di harus singgah
 ‘kamu harus singgah di Sota’
- (5) *pai namka tenteriye*
 ia sudah tidur
 ‘ia sudah tidur’
- (6) *penpo tepuikari senangkunta*
 dia buaya kali menombak
 ‘dia menombak buaya kali’
- (7) *paa nar sesaringgi*
 mereka tanah menggali
 ‘mereka menggali tanah’
- (8) *pince mbekma katip*
 mereka memancing ikan
 ‘mereka memancing ikan’

3.2.1.2 *Pronomina Persona sebagai Objek*

Pronomina persona sebagai objek dalam bahasa Kanum Sota dapat dilihat pada beberapa contoh berikut ini.

- (9) *amai ngka samberaktia*
 ibu saya memeluk
 ‘ibu memeluk saya’
- (10) *ariyo nii weik*
 bapak kami memanggil
 ‘bapak memanggil kami’
- (11) *Yakob mbu yaarter*
 Yakob kalian mencari
 ‘Yakob mencari kalian’
- (12) *amai pai semunte*
 ibu dia mencium
 ‘ibu mencium dia’
- (13) *ariyo paa pinambina*
 bapak mereka memukul
 ‘bapak memukul mereka’

Dari beberapa contoh yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa posisi pronomina sebagai objek dalam bahasa Kanum Sota berada di belakang verba atau sebelum verba yang berfungsi sebagai predikat.

3.2.1.3 *Pronomina Persona Posesif*

Dalam bahasa Kanum Sota dapat ditemukan pronomina persona menyatakan milik atau posesif. Untuk lebih jelasnya pronomina persona menyatakan milik dalam bahasa Kanum Sota akan dikemukakan beberapa contoh sebagai berikut.

- (14) *mo ndenei*
rumah saya (milik)
'rumah saya'

- (15) *ntane amai*
kita (milik) ibu
'ibu kita'

- (16) *tara ntane mbarai*
kebun kami (milik) luas
'kebun kami luas'

- (17) *mbane ntewer ntama*
kamu (milik) anjing kecil
'anjing kamu kecil'

- (18) *mbane bar mbatuwa*
kalian (milik) babi banyak
'babi kalian banyak'

- (19) *wafiyur penane*
betatas dia (milik)
'betatas dia'

- (20) *pincene bar yawoni*
mereka (milik) babi besar
'babi mereka besar'

3.2.1.3 *Pronomina Persona sebelum Posposisi*

Pronomina persona sebelum posposisi dalam bahasa Kanum Sota dapat dilihat pada beberapa contoh berikut ini.

- (21) *ntene mangka*
saya dari
'dari saya'

- (22) *penpo tan*
dia dengan
'dengan dia'
- (23) *pincei ngge*
mereka kepada
'kepada mereka'
- (24) *ntene sar ntai*
saya samping di
'di samping saya'
- (25) *pincembermbo ntai*
mereka belakang di
'di belakang mereka'

3.2.2 Pronomina Penunjuk

Pronomina penunjuk umum ialah *ini* dan *itu*. Dalam bahasa Kanum Sota dapat ditemukan pronomina penunjuk umum *nggene* 'ini' dan *pena* 'itu'. Kata *nggena* 'ini' mengacu pada sesuatu yang dekat dengan pembicara/penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang akan disampaikan. Acuan yang agak jauh dari pembicara/penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan, digunakan kata *pena* 'itu'. Sebagai pronomina, *ini* dan *itu* ditempatkan bebas setelah nomina yang diwatasinya. Kedua pronomina itu dapat ditempatkan sesudah pronomina persona yang digunakan untuk memberikan penegasan. Untuk lebih jelasnya pemakaian pronomina penunjuk *nggene* dalam bahasa Kanum Sota dikemukakan pada contoh berikut.

- (26) *nggene tara*
ini kebun
'ini kebun'
- (27) *prak nggene saam pepei*
makanan ini pedas sangat
'makanan ini sangat pedas'
- (28) *nggene bikiyu samya miya*
ini pepaya rasa manis
'pepaya ini rasanya manis'
- (29) *piskak nggene baliya tawiya*
ubi ini basi sudah
'ubi ini sudah basi'

- (30) *tariyaniya pepei naku nggene*
tipis sangat kain ini
'kain ini sangat tipis'

Pronomina penunjuk *pena* dalam bahasa Kanum Sota dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (31) *pena ausar*
itu sungai
'itu sungai'
- (32) *pena ntewar ntapi*
itu anjing besar
'anjing itu besar'
- (33) *pena ntama nankai pepei tarawiya*
itu anak sangat nakal
'anak itu sangat nakal'
- (34) *pena patar nggau sasbar*
itu ular berkulit belang
'ular itu berkulit belang'
- (35) *pena njaram pakaswa pei*
itu bunga harum sangat
'bunga itu sangat harum'

3.2.3 Pronomina Penanya

Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarkah pertanyaan. Dari segi maknanya, yang ditanyakan dapat mengenai (a) orang, (b) barang, atau (c) pilihan. Pronomina *siapa* dipakai jika yang ditanyakan adalah orang atau nama orang. Pronomina *apa* dipakai jika yang ditanyakan adalah barang atau benda; dan pronomina *mana* dipakai jika yang ditanyakan suatu pilihan tentang orang atau barang. Di samping itu, ada kata penanya lain yang meskipun bukan pronomina akan dibahas dalam artikel ini. Kata-kata itu mempertanyakan (d) sebab, (e) tempat, (f) waktu, (g) keadaan, dan (h) jumlah atau urutan.

3.2.3.1 Pronomina Penanya Barang atau Benda

Pronomina penanya barang atau benda adalah *apa*. Dalam bahasa Kanum Sota, pronomina penanya barang atau benda adalah *amai*. Untuk lebih jelasnya pemakaian pronomina penanya barang atau benda *amai* dalam bahasa Kanum Sota dikemukakan pada contoh berikut.

- (36) *Amai pena?*
apa itu
'Apa itu?'
- (37) *Amai per nggene?*
apa pohon ini
'Pohon apa ini?'
- (38) *Amai to yanwa mbenci?*
apa yang makan kamu
'Apa yang kamu makan?'
- (39) *Ariyo amai yamar?*
bapak apa menanam
Bapak menanam apa?

Dari beberapa contoh yang dikemukakan, pronomina penanya *amai* 'apa' semata-mata berfungsi sebagai pemarkah kalimat tanya saja.

3.2.3.2 Pronomina Penanya Orang

Pronomina penanya orang adalah *siapa*. Dalam bahasa Kanum Sota, pronomina penanya orang adalah *ali*. Untuk lebih jelasnya pronomina penanya orang dalam bahasa Kanum Sota akan dikemukakan beberapa contoh sebagai berikut.

- (40) *Ali yelent pene?*
siapa tidur yang
'Siapa yang tidur?'
- (41) *Ali yamakar katip pene?*
siapa membakar ikan yang
'Siapa yang membakar ikan?'
- (42) *Amai ali yatar?*
ibu siapa mencari
'Ibu mencari siapa?'
- (43) *Ariyo ali yenambinant?*
bapak siapa memukul
'Bapak memukul siapa?'

3.2.3.3 Kata Penanya Sebab

Kata penanya *ama* 'mengapa' berfungsi untuk menanyakan sebab terjadinya sesuatu. Dalam bahasa Kanum Sota, kata penanya ini diletakkan pada awal kalimat. Perhatikan contoh di bawah ini.

- (44) *Ama yarant nanka pena?*
 mengapa menangis anak itu
 ‘Mengapa anak itu menangis?’
- (45) *Ama yenambinant ariyo nanka?*
 mengapa memukul bapak adik
 ‘Mengapa bapak memukul adik?’
- (46) *Ama yau ndamti awant?*
 mengapa tidak kakek pergi
 ‘Mengapa kakek tidak pergi?’
- (47) *Ama eserang ntewar pena?*
 mengapa pincang anjing itu
 ‘Mengapa anjing itu pincang?’

3.2.3.4 Kata Penanya Tempat

Kata penanyama¹ ‘di mana’ menanyakan tempat berada, *maru* ‘ke mana’ tempat yang dituju, dan *menyei* ‘dari mana’ tempat asal atau tempat yang ditinggalkan. Dalam bahasa

Kanum Sota, ketiga kata penanyaini dapat mengisi posisi keterangan tempat yang digantikannya dan posisinya dapat pada awal kalimat. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh kalimat berikut.

- (48) *Mai ariyane mo?*
 di mana bapak rumah
 ‘Di mana rumah bapak?’
- (49) *Mai ndamti tara?*
 di mana kakek kebun
 ‘Di mana kebun kakek?’
- (50) *Mara awu mbu?*
 ke mana pergi engkau
 ‘Ke mana engkau pergi?’
- (51) *Mara warka ber pena?*
 ke mana lari babi itu
 ‘Ke mana babi itu lari?’
- (52) *Menyei pena wawu?*
 dari mana itu pisang
 ‘Dari mana pisang itu?’

- (53) *Menyei pena yekel?*
dari mana itu orang
'Dari mana orang itu?'

3.2.3.5 Kata Penanya Waktu

Kata penanya *marnca* 'kapan' atau *marenja* 'bilamana' dipakai untuk menanyakan waktu terjadinya suatu peristiwa. Dalam bahasa Kanum Sota kata penanya ini diletakkan pada awal kalimat. Perhatikan contoh di bawah ini.

- (54) *Marnca mbu ambring?*
kapan engkau pulang
'Kapan engkau pulang?'
- (55) *Marnca katip amai yamakar?*
kapan ikan ibu membakar
'Kapan ibu membakar ikan?'
- (56) *Marnca ari wapiur yawar?*
kapan bapak betatas menanam
'Kapan bapak menanam betatas?'
- (57) *Marenja au ari?*
bilamana bapak pergi
Bilamana bapak pergi?
- (58) *Marenja paa kankiyu?*
bilamana mereka datang
'Bilamana mereka datang?'

3.2.3.6 Kata Penanya Keadaan

Kata penanya *mernama* 'bagaimana' dipakai untuk menanyakan keadaan sesuatu atau cara untuk melakukan perbuatan. Dalam bahasa Kanum Sota kata penanya ini diletakkan pada awal kalimat. Perhatikan contoh di bawah ini.

- (59) *Mernama ntama nanka pena?*
bagaimana anak kecil itu
'Bagaimana anak kecil itu?'
- (60) *Mernama ndamti kerkere?*
Bagaimana kakek kabar
'Bagaimana kabar kakek?'
- (61) *Mernama ari tente samakra?*
bagaimana (cara) bapak keladi membakar
'Bagaimana cara bapak membakar keladi?'

- (62) *Mernama yewar tema-tema wapiur?*
bagaimana menanam cara betatas
'Bagaimana cara menanam betatas?'

3.2.3.7 Kata Penanya Jumlah

Kata penanya *mantai* 'berapa' dipakai untuk menanyakan bilangan atau jumlah. Dalam bahasa Kanum Sota kata penanya ini dapat ditempatkan pada awal kalimat. Perhatikan contoh di bawah ini.

- (63) *Mantai sabara mbu Sota ntai?*
berapa hari kamu Sota di
'Berapa hari kamu di Sota?'
- (64) *Mantai yekel Sota ngge ewo?*
berapa orang Sota ke pergi
'Berapa orang pergi ke Sota?'
- (65) *Mantai mo pena pantar ntai?*
berapa rumah itu kampung di
'Berapa rumah di kampung itu?'
- (66) *Mantai yekel tona wariya pena mo ntai?*
berapa orang banyak itu rumah di
'Berapa banyak orang di rumah itu?'

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa ada tiga macam pronomina dalam bahasa Kanum Sota, yakni (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya. Bahasa Kanum Sota memiliki lima pronomina persona, yaitu pronomina persona pertama tunggal *ngka* dan *ntene* 'aku dan saya'; pronomina persona pertama jamak *mii* 'kami dan kita'; pronomina persona kedua tunggal *mbu* 'engkau, kamu, Anda, kau, dan, -mu'; pronomina persona kedua jamak *mbenci* 'kamu' dan *mbu* 'kalian'; pronomina persona ketiga tunggal *pui* dan *penpo* 'dia dan ia', *yuwon* *yekel* 'beliau'; dan pronomina persona ketiga jamak *paa* dan *pince* 'mereka'. Dalam bahasa Kanum Sota dapat ditemukan pronomina penunjuk umum *nggene* 'ini' dan *pena* 'itu' dan ditemukan pronomina penanya *amai* 'apa', dan *ali* 'siapa'. Selain itu, ditemukan juga kata penanya dalam bahasa Kanum Sota, yaitu *ama* 'mengapa', *mai* 'di mana', *mara* 'ke mana', *menyei* 'dari mana', *marnca* 'kapan', *marenja* 'bilamana', *mernama* 'bagaimana', dan *mantai* 'berapa'.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Althur, Simin, dkk.1996. “Morfologi Bahasa Ekagi”. Laporan Penelitian. Jayapura: FKIP Universitas Cenderawasih.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dharmojo, dkk.. 1993. “Morfologi Bahasa Nafri”. Laporan Penelitian. Jayapura: FKIP Universitas Cenderawasih.
- Grimer, Barbara F (ed). 2006. *Bahasa-Bahasa di Indonesia*. Jakarta: SIL International Cabang Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manggo, Rachel L., dkk.. 2003. “Morfologi Bahasa Namblong”. Laporan Penelitian. Jayapura: FKIP Universitas Cenderawasih.
- Mariati S.,Sitti., dkk. 2015. *Kamus Dwibahasa Bahasa Kanum Sota—Bahasa Indonesia*. Jayapura: Balai Bahasa Provinsi Papua.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Purba, Theodorus, dkk.. 1991. “Morfologi Bahasa Kayupulau”. Laporan Penelitian. Jayapura: FKIP Universitas Cenderawasih.
- _____. 1994. “Morfologi Bahasa Dani Barat”. Laporan Penelitian. Jayapura: FKIP Universitas Cenderawasih.
- _____. 1995. “Morfologi Bahasa Ormu”. Laporan Penelitian. Jayapura: FKIP Universitas Cenderawasih.
- _____. 1996. “Morfologi Bahasa Gresi”. Laporan Penelitian. Jayapura: FKIP Universitas Cenderawasih.
- _____. 2003. “Morfologi Bahasa Amungkal”. Laporan Penelitian. Jayapura: FKIP Universitas Cenderawasih.
- Sanjoko, Yohanis. 2014. “Fonem Segmental Bahasa Kanum Sota”, *Jurnal Kibas Cenderawasih*, Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2014.
- _____. 2015. “Pronomina Bahasa Ngalum”, *Jurnal Kibas Cenderawasih*, Volume 12 Nomor 1 Edisi Oktober 2015.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Upessy, Pieter, dkk.. 1996. “Morfologi Bahasa Skou”. Laporan Penelitian. Jayapura: FKIP Universitas Cenderawasih.
- Verhaar, J. W. M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.